

Determinan Kualitas Laporan Keuangan Desa: Bukti Empiris di Kecamatan Temanggung

Tri Veri Eka Desi¹, Ahmad Hijri Alfian²

^{1,2}Program Studi Akutansi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Email: triveri.ekadesi31@gmail.com

Abstrak—Kualitas laporan keuangan desa merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang akuntabel dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Temanggung, khususnya sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa pada enam desa di Kecamatan Temanggung dengan teknik sampel jenuh sebanyak 61 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada kepala desa dan perangkat desa. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sedangkan sistem keuangan desa tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan desa tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem, tetapi juga pada kompetensi aparatur dan efektivitas pengendalian internal. Peningkatan kompetensi aparatur desa serta penguatan sistem pengendalian internal perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia, Sistem Keuangan Desa

Abstract— The quality of village financial statements is an important indicator of accountable and transparent village financial governance. This study aims to analyze the factors influencing the quality of village financial statements in Temanggung District, with a focus on human resources, village financial systems, and internal control systems. This research employs a quantitative approach using a survey method. The population of this study consists of all village government officials from six villages in Temanggung District, with a saturated sampling technique resulting 61 respondents. Data were collected through questionnaires distributed to village heads and village officials. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that human resources and internal control systems have a positive and significant effect on the quality of village financial statements, while village financial systems do not have a significant effect. These findings suggest that improving the quality of village financial statements depends not only on the existence of systems but also on the competence of village officials and the effectiveness of internal controls. Therefore, enhancing the capacity of village officials and strengthening internal control systems should be prioritized to improve the quality of village financial reporting.

Keywords: Village Financial Statement Quality, Internal Control, Human Resources, Village Financial Systems

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa yang akuntabel merupakan salah satu wujud penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa menjadi aspek penting karena desa merupakan entitas pemerintahan yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat dan mengelola dana publik dalam jumlah besar. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 [1], pemerintah desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengelola keuangan desa secara mandiri. Kewenangan tersebut membawa konsekuensi meningkatnya tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, serta kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan.

Laporan keuangan desa memiliki peran strategis sebagai sarana pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Kualitas laporan keuangan desa mencerminkan sejauh mana pengelolaan keuangan desa telah dilaksanakan secara tertib, patuh terhadap peraturan, dan mampu menyajikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akutansi Pemerintahan [2], laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Dengan terpenuhinya karakteristik tersebut, laporan keuangan desa diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah, terutama pemerintah desa.

Selain itu, pengelolaan keuangan desa secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 [3] yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Meskipun regulasi telah disusun secara komprehensif, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan

desa. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan kompetensi aparatur desa, belum optimalnya pemanfaatan sistem keuangan desa, serta lemahnya sistem pengendalian internal. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan desa dan menghambat terwujudnya tata kelola keuangan desa yang baik.

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pengelolaan keuangan desa. Hasibuan [4] menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki individu. Aparatur desa yang memiliki kompetensi memadai di bidang keuangan, pengalaman terhadap regulasi, serta pengalaman kerja yang cukup diharapkan mampu melaksanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan desa secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa sumber daya manusia dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa [5], sementara penelitian lain menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan [6]. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain sumber daya manusia, penerapan sistem keuangan desa juga dipandang sebagai instrumen penting dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan desa. Sistem keuangan desa dirancang untuk membantu proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara terintegrasi secara otomatis. Pemanfaatan sistem yang optimal diharapkan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal. Meskipun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa [7], sementara penelitian lain menemukan bahwa penerapan sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan desa [8]. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh faktor pendukung lainnya.

Faktor lain yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan desa adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan desa berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, serta mampu mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan. Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan [9].

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa menunjukkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa [10][11], sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada konteks wilayah tertentu [12]. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan pengaruh sistem pengendalian internal masih perlu dikaji lebih lanjut di wilayah yang berbeda. Pada penelitian ini pengujian dilakukan pada pemerintah desa di Kecamatan Temanggung sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola keuangan desa yang akuntabel.

Berbagai perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa pada pemerintah desa di Kecamatan Temanggung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris dalam bidang akuntansi sektor publik serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi sektor publik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk menguji pengaruh sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris menggunakan data numerik dan analisis statistik. Metode ini sesuai untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur [13].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa yang berada di Kecamatan Temanggung yang terdiri dari enam desa. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [14]. Aparatur desa yang menjadi populasi meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi (Kasi), Kepala Urusan (Kaur), dan Kepala Dusun. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 61 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab [15]. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner karena mampu menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner disebarkan kepada responden menggunakan media *google forms*. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert lima poin, yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan desa. Variabel ini diukur berdasarkan karakteristik laporan keuangan yang meliputi relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan mudah dipahami sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan. Variabel independen terdiri dari sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal. Variabel sumber daya manusia diukur berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, kemampuan menyusun laporan, dan pemahaman terhadap regulasi keuangan desa. Variabel sistem keuangan desa diukur berdasarkan tingkat pemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa. Variabel sistem pengendalian internal diukur berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu diuji melalui uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Di mana :

- Y = kualitas laporan keuangan desa
- α = bilangan konstanta
- X_1 = sumber daya manusia
- X_2 = sistem keuangan desa
- X_3 = sistem pengendalian internal
- β = koefisien regresi
- ε = *error term*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t dan uji statistik F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) [16]. Selain itu, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi yang digunakan.

3. PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi:

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran karakteristik responden yang meliputi berbagai aspek demografis sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Jumlah Responden | Presentase (%) | Karakteristik | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|----------------|------------------|----------------|----------------|------------------|----------------|
| Jenis kelamin: | | | Kasi Pelayanan | 5 | 8,20 |
| Laki-laki | 38 | 62,30 | Kepala Dusun | 14 | 22,95 |
| Perempuan | 23 | 37,70 | | | |

| | | | | | |
|------------------|----|-------|-------------|----|-------|
| Total | 61 | 100 | Total | 61 | 100 |
| Umur: | | | Masa Kerja: | | |
| <25 Tahun | 0 | 0 | <2 Tahun | 2 | 3,28 |
| 25-40 Tahun | 27 | 44,26 | 2-5 Tahun | 5 | 8,20 |
| 41-55 Tahun | 27 | 44,26 | 6-10 Tahun | 25 | 40,98 |
| >55 Tahun | 7 | 11,48 | >10 Tahun | 29 | 47,54 |
| Total | 61 | 100 | Total | 61 | 100 |
| Jabatan: | | | Pendidikan | | |
| Kepala Desa | 6 | 9,83 | Terakhir: | 1 | 1,64 |
| Sekretaris Desa | 6 | 9,83 | SMP | 43 | 70,49 |
| Kaur Umum dan | 7 | 11,48 | SMA/SMK | 1 | 1,64 |
| Tata Usaha | | | D1 | 0 | 0 |
| Kaur Keuangan | 6 | 9,83 | D2 | 2 | 3,28 |
| Kaur Perencanaan | 5 | 8,20 | D3 | 14 | 22,95 |
| Kasi | 7 | 11,48 | S1 | 0 | 0 |
| Pemerintahan | | | S2 | | |
| Kasi | 5 | 8,20 | Total | 61 | 100 |
| Kesejahteraan | | | | | |

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan, masa kerja, dan tingkat pendidikan terakhir. Secara umum, responden didominasi oleh aparatur desa berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia produktif dan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang relevan dengan konteks penelitian.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen yang meliputi sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan desa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | -1,812 | 1,619 | | -1,120 | 0,268 |
| Sumber Daya Manusia | 0,448 | 0,075 | 0,440 | 5,965 | 0,000 |
| Sistem Keuangan Desa | 0,095 | 0,077 | 0,092 | 1,238 | 0,221 |
| Sistem Pengendalian Internal | 0,549 | 0,071 | 0,546 | 7,786 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sedangkan sistem keuangan desa menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

c. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian t dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

| Model | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | -1,812 | 1,619 | | -1,120 | 0,268 |
| Sumber Daya Manusia | 0,448 | 0,075 | 0,440 | 5,965 | 0,000 |

| | | | | | |
|------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Sistem Keuangan Desa | 0,095 | 0,077 | 0,092 | 1,238 | 0,221 |
| Sistem Pengendalian Internal | 0,549 | 0,071 | 0,546 | 7,786 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan hasil uji t yang mengindikasikan bahwa secara parsial sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sedangkan sistem keuangan desa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

d. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji f

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 113,595 | 3 | 37,865 | 70,529 | ,000 ^b |
| | Residual | 30,602 | 57 | 0,537 | | |
| | Total | 144,197 | 60 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia, Sistem Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

e. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | ,888 ^a | 0,788 | 0,777 | 0,73272 | |

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia, Sistem Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang mengindikasikan bahwa sebagian besar variabel kualitas laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia aparatur desa, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan. Aparatur desa memegang peran penting dalam seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban.

Secara teoritis, sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam menentukan kinerja organisasi sektor publik. Hasibuan [4] menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki individu. Dalam konteks pemerintah desa, aparatur desa yang memiliki kompetensi di bidang keuangan, pemahaman terhadap regulasi, serta pengalaman kerja yang memadai akan lebih mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahya, Lukum dan Pakaya [17] yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Aparatur desa yang kompeten cenderung lebih teliti dalam melakukan pencatatan transaksi, memahami klasifikasi akun, serta mampu menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya keandalan dan relevansi informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan desa.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Taufik dan Sihono [5], yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan wilayah penelitian, tingkat pendidikan aparatur desa, serta intensitas pelatihan yang diterima. Dalam penelitian ini, mayoritas aparatur desa di Kecamatan Temanggung memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK dan sebagian telah menempuh pendidikan sarjana, serta memiliki masa kerja yang relatif panjang. Kondisi ini memungkinkan aparatur desa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Pemerintah desa perlu secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas aparatur desa agar mampu memenuhi tuntutan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik.

3.2.2 Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan penerapan sistem keuangan desa belum secara langsung mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Meskipun sistem keuangan desa dirancang untuk membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara terintegrasi, efektivitas sistem tersebut sangat bergantung pada cara sistem tersebut dimanfaatkan oleh aparatur desa. Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya pendampingan dan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa berbasis sistem keuangan desa [18].

Secara konseptual, sistem keuangan desa berfungsi sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan desa yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun, sistem yang baik tidak akan menghasilkan output yang berkualitas apabila tidak didukung oleh kemampuan pengguna dan mekanisme pengendalian yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wisang, Mitan, dan Jaeng [7] yang menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Dalam konteks Kecamatan Temanggung, seluruh desa telah menggunakan aplikasi sistem keuangan desa sejak tahun 2019 dan mengalami pembaruan sistem secara berkala. Meskipun demikian, pengoperasian sistem keuangan desa masih cenderung terpusat pada satu aparatur tertentu, khususnya aparatur yang bertanggung jawab di bidang keuangan. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan sistem keuangan desa belum optimal dan belum melibatkan seluruh aparatur desa secara aktif dalam proses pengelolaan keuangan.

Selain itu, pembaruan sistem yang dilakukan secara rutin menuntut aparatur desa untuk terus beradaptasi dengan perubahan fitur dan mekanisme sistem. Apabila pembaruan tersebut tidak diikuti dengan pelatihan yang memadai, maka sistem keuangan desa justru berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini menjelaskan mengapa sistem keuangan desa dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Bunga dan Era [8] yang menyatakan bahwa implementasi sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem keuangan desa bukanlah faktor yang berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pengendalian internal yang efektif agar dapat berfungsi secara optimal.

3.2.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan. Sistem pengendalian internal berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan desa berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan keandalan dan akuntabilitas laporan keuangan.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) [9] menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, menjaga aset organisasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam konteks pemerintah desa, penerapan unsur-unsur pengendalian internal seperti pemisahan tugas yang jelas, otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, serta pemantauan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mencegah kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfatus Zuhroh [10] serta Setiawan dan Nurkhin [11] yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Sistem pengendalian internal yang efektif mampu mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan, sehingga laporan keuangan desa yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aparat desa memiliki kompetensi yang memadai dan sistem keuangan desa telah diterapkan tanpa adanya pengendalian internal yang kuat, kualitas laporan keuangan desa tetap berisiko mengalami penurunan.

3.2.4 Pengaruh simultan Sumber Daya Manusia, Sistem Keuangan Desa, dan Sistem Pengendalian Internal

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kualitas laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Temuan ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan desa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling terkait. Sumber daya manusia yang kompeten, sistem keuangan desa yang memadai, dan sistem pengendalian internal yang efektif harus berjalan secara sinergis untuk menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas laporan keuangan desa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa serta efektivitas pengendalian internal memegang peranan penting dalam menghasilkan laporan keuangan desa yang akuntabel, andal, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebaliknya, sistem keuangan desa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem keuangan desa belum mampu memberikan dampak optimal apabila tidak didukung oleh kemampuan aparat desa dalam mengoperasikannya serta mekanisme pengendalian yang memadai. Dengan demikian, sistem keuangan desa tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor penentu kualitas laporan keuangan desa. Efektivitas sistem keuangan desa sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kekuatan sistem pengendalian internal yang menyertainya. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi sistem keuangan desa perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas pengguna dan integrasi dengan mekanisme pengendalian internal, bukan sekadar pembaruan sistem aplikasi.

Secara simultan, sumber daya manusia, sistem keuangan desa, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan desa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi sektor publik serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam upaya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan lingkup wilayah dan variabel yang digunakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- [2] Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- [3] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- [4] M. S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

- [5] A. D. Taufik and S. A. C. Sihono, "Pengaruh implementasi SISKEUDES dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi," *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 1, pp. 2482-2495, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i3.4786.
- [6] U. W. Lamba, S. P. Husain, and L. Pakaya, "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 107-118, 2024, doi: 10.37479/jamak.v3i2.355.
- [7] P. M. P. Wisang, W. Mitani, and W. M. Y. Jaeng, "Pengaruh penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa," *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 365-385, 2023, doi: 10.30640/inisiatif.v2i3.1451.
- [8] N. I. Bunga and T. S. Era, "Pengaruh pengetahuan sumber daya manusia, implementasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan desa," *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, vol. 2, no. 4, pp. 215-228, 2024, doi: 10.61132/santri.v2i4.844.
- [9] Committee of Sponsoring Organizations of the Threadway Commission (COSO), *Internal Control-Integrated Framework*. New York: COSO, 2013.
- [10] U. Zuhroh, "Pengaruh kompetensi bidang akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang," *Jurnal Sustainable*, vol. 1, no.2, 2021.
- [11] F. A. Setiawan and A. Nurkhin, "Pengaruh SISKEUDES, SPI, dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi," *Business and Accounting Education Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 44-62, 2024.
- [12] N. Atharrizka, Y. Nurjanah, dan T. Andrianto, "Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah," *Jurnal Informatika Kesatuan*, vol. 1, no. 2, pp. 107-118, 2021.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [16] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [17] F. Z. Yahya, A. Lukum, and L. Pakaya, "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan," *Review Akuntansi Jambura*, vol. 6, no.1, pp. 22-35, 2025, doi: 10.37905/jar.v6i1.149.
- [18] R. Handoko, N. Rahmiyati, and E. Sudaryanto, "Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam penyusunan dan pengelolaan APBDesa melalui pendampingan berbasis regulasi," *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, vol. 6, no. 1, 2026. Doi: 10.69957/abdmass.v6i01.2691.